

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2. 1 Pemetaan Riset Terdahulu

Item	1	2	3	4	5
Judul	Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Orang tua-anak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6 SD pada Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Ukhuwah	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua Dan Anak Terhadap Prestasi Belajar anak Selama Masa <i>School From Home</i> (SFH) Pandemi Covid-19 ¹⁵	Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak ¹⁶	Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Negeri 2 Semarang ¹⁷	Kolerasi Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak ¹⁸

¹⁵ Segarwati, Y. Sonjaya, R. Rakhmaniar, A. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Selama Masa School From Home (SFH) Pandemi Covid 19”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2002; 5(2):16.

¹⁶ Pratama, H. Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak (Studi SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta). *Skripsi Jakarta: Program S1 Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*; 2011.

¹⁷ Harizta, D., I. dan Ariati, J. “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang”. *Jurna Empati*. 2017;6(1):1-5.

¹⁸ Melianingrum. *Kolerasi Komunikasi Interpersonal Orangtua-Anak Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak*. *Skripsi Yogyakarta. Proqram S1 Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta*; 2014.

	Banjarmasin ¹⁴				
Tujuan	untuk mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal dan motivasi orang tua-anak terhadap minat belajar siswa kelas 6 SD pada proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.	Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak pada masa <i>School From Home (SFH)</i> pandemi Covid-19.	untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pola hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi berprestasi SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan.	untuk mengetahui bagaimana hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 2 Semarang.	Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi siswa.
Teori	- komunikasi interpersonal - motivasi orang tua - minat belajar	- komunikasi interpersonal - komunikasi interpersonal	- komunikasi interpersonal - motivasi berprestasi	- komunikasi interpersonal - motivasi berprestasi	- motivasi Belajar - komunikasi interpersonal orang tua dengan anak
Operasionalisasi Konsep	- variabel (X ₁) komunikasi interpersonal	- variabel (X) komunikasi interpersonal	- variabel (X) komunikasi interpersonal	- variabel (X) komunikasi interpersonal - variabel (Y) motivasi berprestasi	- variabel (X) komunikasi interpersonal

¹⁴ Humaira, Y. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Orangtua-Anak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6 SD Pada Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di IT Ukhuwah Banjarmasin*. Skripsi Yogyakarta: Program S1 Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia; 2021

	- variabel (X ₂) motivasi orang tua anak	- variabel (Y) prestasi belajar	- variabel (Y) motivasi berprestasi		- variabel (Y) motivasi belajar
	- variabel (Y) minat belajar siswa				
Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	- nonprobability sampling jenuh	- teknik non probability sampling - Kusioner	- teknik non probability sampling - kusioner	- Cluster random sampling	- random sampling
Uji validitas & reliabilitas instrumen riset	- uji validitas - reliabilitas	- uji validitas - reliabilitas - koefisien determinasi - uji hipotesis	- uji validitas - reliabilitas	- uji validitas - uji reliabilitas - uji asumsi klasik - uji hipotesis	- uji validitas - reliabilitas instrumen
Teknik analisis data	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
Hasil	Hasil menunjukkan komunikasi interpersonal dan motivasi orangtua-anak mempunyai pengaruh sebesar 65,8% terhadap minat belajar siswa kelas 6 pada proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19, sedangkan sisanya berjumlah 34,2% dipengaruhi	- secara simultan terdapat pengaruh signifikan komunikasi interpersonal orangtua dan anak selama masa <i>School From Home</i> (SFH) pandemi covid-19	Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa	Hasil menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua dengan motivasi berprestasi ($r_{xy}=0,389$) dengan $p = 0,000$ ($p<0,001$).	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua-anak terhadap motivasi berprestasi siswa dengan koefisien kolerasi sebesar 0.536 dengan taraf signifikan 0,000.

Keunggulan	oleh faktor lain diluar penelitian ini.	belajar anak selama <i>School From Home</i> (SFH) pandemi covid-19.	Topik yang diambil sangat menarik untuk diteliti karena memberikan edukasi kepada orang tua cara komunikasi dengan anak untuk mendorong minat belajar anak.	Data lebih akurat karena proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif.	Topik yang diambil sangat menarik untuk diteliti karena memberikan informasi kepada orang tua untuk memotivasi anak untuk berprestasi.	Data lebih akurat karena proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif.
------------	---	---	---	---	--	---

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

2.2. Research Gap (Kesenjangan Pada Riset Terdahulu)

Peneliti melakukan identifikasi Research Gap (kesenjangan atau kekurangan) yang ada pada lima riset terdahulu diatas, Research Gap adalah kesenjangan suatu riset yang akan di identifikasi, tujuannya untuk melihat kesenjangan di setiap jurnal yang dijadikan acuan. Pada penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah periode penelitian, sampel penelitian dan teori yang digunakan. Berikut research gap dari penelitian sebelumnya:

Yang Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yasmin Humaira yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Orang Tua-Anak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6 SD Pada Proses Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19 Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.¹⁹ Berdasarkan hasil tinjauan penelitian sebelumnya terdapat *theroretical gap*, yang dimana teori yang dipaparkan mempunyai kelemahan atau keterbatasan sehingga belum bisa mendukung penelitian. Hasil penelitian yang didapat belum dijelaskan secara gamblang dalam teori.

Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Yulia Segarwati, Rasman Sonjaya, dan Almadina Rakhmaniar yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terhadap Prestasi Belajar anak selama masa *School From Home* (SFH) Pandemi Covid-19.²⁰ Berdasarkan hasil tinjauan penelitian sebelumnya terdapat *empirical gap*, hal itu terlihat dari kurangnya penelitian yang ketat dan literaturnya.

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Herdiansyah Pratama yang berjudul Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak (Studi Pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta).²¹ peneliti mengidentifikasi *methodological gap* dalam penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan tidak lengkap hanya menggunakan analisis instrument saja.

¹⁹ Humaira, Y. Op.cit.

²⁰ Segarwati, Y. Sonjaya, R. Rakhmaniar, A. Op.cit.

²¹ Pratama, H. Op.cit.

Yang keempat penelitian yang dilakukan oleh Abid Delizia Harizta dan Jati Ariati dengan judul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada SMA Negeri 2 Semarang.²²peneliti mengidentifikasi *theoretical gap*, yang dimana teori yang disampaikan kurang spesifik hanya membahas secara umum mengenai motivasi dan komunikasi interpersonal. Tidak membahas secara gamblang mengenai hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi.

Yang kelima penelitian yang dilakukan oleh Melianingrum yang berjudul kolerasi Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Negeri 1 Semplak.²³ Terdapat *population gap*, populasi yang dipaparkan tidak cukup terwakili beberapa sub-populasi seperti jenis kelamin, rasa tau etnis, usia dan etik belum ada dan kurang diteliti.

2.3. *State Of Art (Orisinalitas dan Kebaruan) Riset*

Tabel 2. 2 State Of Art

No	Jenis	Penelitian Sebelumnya	Novelty Penelitian
1	Lokasi Penelitian Tema Penelitian Tinjauan Pustaka	SDIT Ukhuwah Banjarmasin Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Orang tua-anak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6 SD pada Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin - Pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar anak. - Pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Satap Negeri 7 Nangapanda.	SD Amaliah Ciawi Bogor Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Di Sekolah (Surevy Kepada Siswa/I Sekolah Dasar Amaliah Ciawi Bogor). Review Jurnal mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi.

²² Harizta, D., I. dan Ariati, J. Op.cit.

²³ Melianingrum. . Op.cit.

Metodologi Penelitian	- Analisis Data (<i>structural equation modeling</i> dan Outer Model). - Discriminant validity SEM-PLS - Uji reliabilitas SEM-PLS	- Uji validitas - Uji reliabilitas - Uji Hipotesis - Uji Regresi Linier Sederhana
2 Lokasi Penelitian	School From Home	SD Amaliah Ciawi Bogor
Tema Penelitian	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang tua Dan Anak Terhadap Prestasi Belajar anak Selama Masa <i>School From Home</i> (SFH) Pandemi Covid-19.	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Di Sekolah (Surevy Kepada Siswa/I Sekolah Dasar Amaliah Ciawi Bogor).
Tinjauan Pustaka	- peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang Positif Dan Minat Belajar - Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Yang Bertempat Tinggal Di Rusunawa UPN "Veteran" Jawa Timur Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak	Review Jurnal mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi.
Metodologi Penelitian	- Uji validitas - Uji reliabilitas	- Uji validitas - Uji reliabilitas - Uji Hipotesis - Uji Regresi Linier Sederhana
3 Lokasi Penelitian	SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta	SD Amaliah Ciawi Bogor
Tema Penelitian	Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak (Studi Pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta).	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Di Sekolah (Surevy Kepada Siswa/I Sekolah Dasar Amaliah Ciawi Bogor).
Tinjauan Pustaka	- Hubungan Antara Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Agama Islam Siswa SMEA Budi Mulia Ciledug.	Review Jurnal mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi.
Metodologi Penelitian	- Uji validitas - Uji reliabilitas	- Uji validitas - Uji reliabilitas - Uji Hipotesis - Uji Regresi Linier Sederhana
4 Lokasi Penelitian	Negeri 2 Semarang	SD Amaliah Ciawi Bogor
Tema Penelitian	Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang tua Dengan	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua

	Motivasi Berprestasi Pada Siswa Negeri 2 Semarang	Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Di Sekolah (Surevy Kepada Siswa/I Sekolah Dasar Amaliah Ciawi Bogor).
Tinjauan Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi kelas V sekolah dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap. - Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan orang tua dan perilaku seksual remaja. 	Review Jurnal mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi.
Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - <i>cluster random sampling</i> - Uji Validitas skala - Uji Reliabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji validitas - Uji reliabilitas - Uji Hipotesis - Uji Regresi Linier Sederhana
4	Lokasi Penelitian	SMA Negeri 1 Ngemplak
	Tema Penelitian	Kolerasi Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak
	Tinjauan Pustaka	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Di Sekolah (Surevy Kepada Siswa/I Sekolah Dasar Amaliah Ciawi Bogor).
	Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. - Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua
	Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Uji validitas - Uji reliabilitas - Uji normalitas - Uji Linearitas - Uji Hipotesis
		<ul style="list-style-type: none"> - Uji validitas - Uji reliabilitas - Uji Hipotesis - Uji Regresi Linier Sederhana

2.4. Kajian Teori

2.4.1. Teori S-O-R (Stimulus Organism-Responden)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (Stimulus Organism- Responden). Pada tahun 1930, lahir sebuah model klasik komunikasi yang banyak mendapatkan pengaruh teori psikolog, Teori S-O-R ini menjadi salah satu yang dimana berupa objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya mempunyai komponen komponen seperti sikap, opini, perilaku, kognisi, efeksi dan konasi. timulus respond ini, efek yang didapatkan adalah reaksi terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang bisa mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi²⁴.

Dalam Prinsip stimulus-respons pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, di mana efek merupakan suatu reaksi terhadap stimuli tertentu, maka dari itu seseorang dapat mengharapkan suatu kaitan antara pesan-pesan media dan reaksi audiens. Singkatnya efek atau suatu pengaruh adalah sesuatu yang menjadi pusat perhatian di berbagai pihak atau mendapatkan tujuan yang diinginkan. ²⁵ Unsur unsur dalam model teori ini yang sesuai dengan keterkaitan penelitian yang akan digunakan, adalah :

- 1) Pesan (Stimulus), adalah pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut, komunikasi orang tua kepada anak untuk memotivasi berprestasi.

²⁴Novitasari, T. "Efektivitas Komunikasi Antarapribadi Orang Tua Dan Anak Dalam menanamkan Pengetahuan Bahasa Daerah". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2015;3(2): 1-17.

²⁵ Daryanto, M., R. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media; 2016.

- 2) Komunikasi (Organism), keadaan dimana komunikan menerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima sebagai informasi, dan komunikan akan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- 3) Efek (Respond), respond ini diimplementasikan oleh anak dan timbul rasa untuk berprestasi.

Adapun keterkaitan model SOR (Stimulus-Organism-Responden) dalam penelitian ini pertama mengenai stimulus, stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan orang tua (komunikator) kepada anak (komunikan). Memberikan pesan atau nasihat kepada anak untuk selalu rajin belajar dan berprestasi di sekolah, memberikan semangat dan dorongan kepada anak. Komunikasi tersebut merupakan bagian dari komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

Kedua mengenai komunikasi (Organism), organisme yang dimaksud adalah anak dan orangtua, yang dimana anak akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang tua, memahami dan mengartikan apa yang disampaikan orang tua. Kemudian efek atau respon yang dimana maksud dari efek dan respon ini adalah perubahan perilaku anak tersebut. Ketika anak mengerti apa yang disampaikan orang tua. Anak akan mengaplikasikannya dalam kegiatan sekolah sehingga anak akan timbul motivasi berprestasi.

Stimulus atau pesan yang disampaikan orang tua kepada anak mungkin bisa diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika perhatian komunikan, proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan

inilah yang melanjutkan proses berikutnya setelah mengelolanya dan menerimanya. Maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner.²⁶

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua dengan motivasi berprestasi pada anak Sekolah Dasar Amaliah Ciawi.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua dengan motivasi berprestasi pada anak Sekolah Dasar Amaliah Ciawi.

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan r&d*. Bandung, Indonesia: Penerbit Alfabeta; 2016.

2.6. Definisi Konseptual dan Operasional

2.6.1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi dalam Bahasa latin disebut dengan *communis* yang berarti membuat dan membangun kebersamaan yang dilakukan dengan dua orang atau lebih. Lalu adapun istilah komunikasi yang berasal dari kata *communico* yang berarti membagi dalam Bahasa latin.²⁷ Komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih, orang tersebut mengirim ataupun menerima pesan yang distorsi oleh gangguan, terjadi pada konteks tertentu dan adanya suatu pengaruh, serta adanya umpan balik. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak ataupun sebaliknya disebut komunikasi interpersonal.²⁸

Komunikasi interpersonal atau bisa disebut dengan komunikasi antar pribadi berupa teknik pengiriman pesan atau bertukarnya informasi antara dua orang maupun lebih. Komunikasi yang terjalin dengan orang secara langsung, dan setiap lawan bicara tersebut akan diberi respon, secara maupun tidak merupakan definisi dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat berupa formal dan informal maka dari itu komunikasi interpersonal ini disebut komunikasi efektif. Percakapan sehari-hari termasuk dalam komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang berisikan interaksi seperti ibu-anak atau suami-istri.²⁹ Dalam komunikasi interpersonal jika antar individunya contohnya orang tua dan anak yang mempunyai konflik dapat diselesaikan dengan baik asal menggunakan cara yang tepat. Dengan melakukan

²⁷ Cangara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada; 2016: 33.

²⁸ Devito, J. A. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang : Karisma Publishing Group; 2012.

²⁹ Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya; 2012.

komunikasi interpersonal penyelesaian masalah akan menjadi lebih mudah dengan adanya toleransi rasa terbuka untuk membahas masalah tersebut dan membicarakan sebab yang berujung penyelesaian dengan *win win solution*. Adapun 6 karakteristik dari komunikasi interpersonal yaitu :

1. Arus pesan 2 arah
2. Konteks komunikasi 2 arah
3. Tingkat umpan balik tinggi
4. Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak cenderung lambat
6. Efek yang terjadi perubahan sikap Komunikasi interpersonal atau juga bisa disebut.³⁰

2.6.2. Jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal dibagi menjadi 2 bagian³¹. Yang pertama yaitu komunikasi diadik atau (*Dyadic Communication*) merupakan komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Karena perilaku komunikasinya dua orang, maka percakapan yang terjadi berlangsung *intens*. Salah satu contoh yaitu suami-istri, dua sahabat dekat, guru-murid, ibu-anak dan sebagainya. Ciri dari komunikasi

³⁰ Mukarom, Z. *Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya; 2021.

³¹ Effendy, Uchjana, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya; 2013.

diadik adalah pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat, mengirim dan pesan secara simultan dan spontan, baik verbal maupun non verbal.

Yang kedua komunikasi triadik atau (*Triadic Communication*), komunikasi triadik adalah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Sebagai contoh jika A menjadi komunikator, maka ia pertama-tama menyampaikan kepada komunikan B kemudian jika dijawab atau ditanggapi beralih pada komunikan C, juga secara berdialogis.

2.6.3. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak yang berkomunikasi. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik yang terjadi. Adapun fungsi lain dari komunikasi interpersonal adalah ³²

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
2. Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.

³² Canggara. H. *Op.cit*, 56.

2.6.4. Dimensi Komunikasi Interpersonal

Dimensi komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut ³³:

1) Keterbukaan

keterbukaan adalah sikap menerima kritikan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain sikap terbuka ditandai dengan adanya kejujuran merespon segala stimuli komunikasi. Misalnya keterbukaan antara orang tua-anak : menanyakan kepada anak bagaimana hubungan dengan teman-temannya disekolah, apa yang kamu ingin ceritakan tentang hari ini, dan mendengarkan keluhan kesan anak.

Komunikasi yang terbuka antara anak dan orang tua menumbuhkan sikap saling memahami, sehingga antara anggota keluarga dapat memenuhi hak dan kewajibannya. Penanaman sikap terbuka dalam lingkungan keluarga diharapkan mampu menjadi landasan untuk menerapkan sikap terbuka dalam lingkungan yang lebih kompleks.

2) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan jika seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut –pandang, melalui kacamata orang lain. Berempati orangtua-anak banyak bentuknya, misalnya menyesuaikan diri dengan kebutuhan fisik dan emosional anak, memahami dan menghormati kepribadian masing-masing, membimbing

³³ Thoha, Miftha. Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2012.

anak melakukan kegiatan yang mencerminkan diri anak dan hal-hal yang anak minati. Kemudian contoh lain yaitu menanyakan kepada anak tentang harinya, memberikan pesan tentang pentingnya peduli pada orang lain, dan membantu anak mengenali perasaanya.

3) Dukungan

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dukungan orang tua-anak dapat berupa dukungan emosional (seperti kepedulian), dukungan penghargaan (seperti memberikan reward), dukungan instrumental (seperti fasilitas belajar), serta dukungan informasi (seperti memberikan saran). Dengan menunjukkan kepedulian terhadap pembelajaran anak, berupa pemberian motivasi dan semangat kepada anak untuk menjalani proses belajar itu dapat dikatakan bahwa orang tua telah memberikan dukungan emosional kepada anak.

4) Perilaku Positif

Perilaku positif adalah sikap yang baik dalam menanggapi sesuatu. Orang tua harus menjadi panutan bagi anaknya. Jika anak melihat orang tuanya yang mempunyai perilaku positif, anak akan mengikuti contoh yang ditunjukkan. Memberikan contoh sikap disiplin, belajar untuk berbicara jujur dan bertanggung jawab itu termasuk dalam perilaku positif.

5) Kesetaraan

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan, sama sama bernilai dan berharga, saling memerlukan dan tidak ada yang merasa superior-inferior. Kesetaraan dalam pengasuhan dikeluarga dapat dibangun dengan adanya akses, partisipasi, dan kontrol antara orang tua dan anak. Contohnya pada saat proses pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak, untuk anak perempuan dan laki-laki dipenuhi hak sipilnya (akta kelahiran), mendapatkan akses pendidikan, diberikan ruang dalam menyampaikan pendapatnya (anak diberikan kesempatan untuk memilih pilihan yang terbaik untuk dirinya misalnya dalam menentukan sekolah untuk melanjutkan jenjang pendidikan), diberikan hak berorganisasi dan diasuh dengan kasih sayang.

2.6.5. Motivasi Berprestasi

Motivasi berawal dari kata “motif” yang diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti menggerakkan (*to move*). Sedangkan *Achievement* atau prestasi diartikan sebagai penyelesaian suatu tugas, pekerjaan atau tanggung jawab hingga tuntas, serta keberhasilan meraih sebuah tujuan. ³⁴

Motivasi berprestasi adalah sesuatu yang ada dan menjadi ciri dari kepribadian seseorang dan dibawa dari lahir yang kemudian ditumbuhkan dan

³⁴ Arthurs & Emiliy, S. *Kamus psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar; 2012.

dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan.³⁵ Motivasi berprestasi merupakan keinginan atau dorongan seorang individu untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil yang baik.³⁶ Motivasi berprestasi (*Need Of Achievement*) yaitu motif untuk berkompetensi baik dengan dirinya atau berkopentensi dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi.³⁷

Orang yang berorientasi pada prestasi mempunyai karakteristik yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk mencegah permasalahan, berani mengambi resiko yang moderat disbanding dengan resiko rendah atau tinggi, selalu mengharapkan baik nyata berupa saran serta kritikan terhadap kinerja yang telah dilakukan.³⁸ Untuk menumbuhkan motivasi tinggi, maka perlu diciptakan suatu lingkungan yang kondusif sehingga orang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

2.6.6. Dimensi Motivasi Berprestasi Di Sekolah

Dimensi dari motivasi berprestasi¹² adalah sebagai berikut :

1. Tanggung jawab

Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya dan akan berusaha sampai berhasil menyelesaikannya. Sebagai contoh bentuk tanggung jawab adalah, anak menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, datang

³⁵ Maentiningih, D. Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja, *Jurnal Psikologi*. Universitas Gunadarma; 2013.

³⁶ Santrock, J, W. *Adonscence* (Perkembangan Remaja). Jakarta : Erlangga; 2012.

³⁷ Syaodih, N. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2012.

³⁸ Wahyudi. Memahami Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Psikologi*. Universitas Tanjungpura; 2014.

tepat waktu, tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran, memakai seragam sesuai peraturan dan menghormati guru.

2. Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas

Mempertimbangkan terlebih dahulu resiko yang dihadapinya sebelum memulai suatu pekerjaan dan cenderung lebih menyukai permasalahan yang memiliki tingkat kesukaran sedang, menantang namun memungkinkan untuk diselesaikan. Contohnya anak mempertimbangkan tugas mana yang akan lebih dulu dikerjakan. anak cenderung mengerjakan tugas sesuai dengan mata pelajaran yang disukainya. Mempertimbangkan jika tidak menyelesaikan tugas akan ada konsekuensinya.

3. Memperhatikan umpan balik.

Contohnya yaitu umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu umpan balik dari guru kepada siswa dan umpan balik dari siswa kepada guru. Umpan balik guru kepada siswa adalah tindakan atau informasi yang diberikan oleh guru untuk memberikan informasi mengenai kesenjangan antara apa yang sudah dipahami dan apa yang seharusnya dipahami. Sedangkan umpan balik siswa kepada guru adalah bagaimana pembelajaran telah dilakukan dikelas.

Dari umpan balik siswa kepada guru akan mendapatkan informasi apakah pembelajaran berjalan dengan efektif dan diterima oleh semua siswa.

4. Kreatif dan inovatif

Mengerjakan tugas seefektif dan seefisiensi mungkin, tidak menyukai pekerjaan yang sama dari waktu ke waktu. Contohnya anak mengatur waktu kapan mengerjakan tugas, mencari materi pembelajaran, menentukan deadline,

tidak menunda pekerjaan, dan mencari metode pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menyenangkan.

5. Waktu penyelesaian tugas

Berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat serta tidak membuang waktu. Mengejarkan tugas lebih awal tidak menunda-nunda tugas sekolah sehingga tugas bias dikumpulkan sebelum atau sesuai deadline tugas.

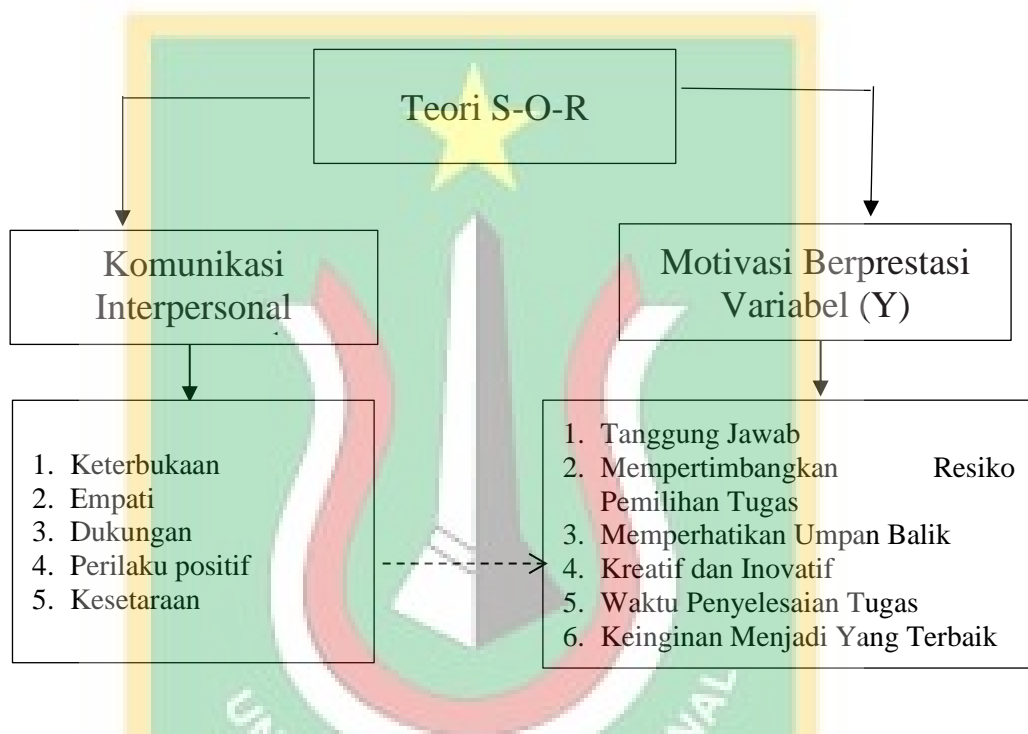
6. Keinginan menjadi yang terbaik

Menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik dan perilaku mereka berorientasi masa depan. Contohnya anak memiliki motivasi untuk berprestasi disekolah sehingga mendorong anak untuk belajar dan mengerjakan tugas sebaik mungkin.



2.7. Kerangka Berpikir

Kampanye merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang bersifat sangat kompleks Untuk memahami bagaimana proses berlangsungnya sebuah kampanye diperlukan model untuk mempresentasikan fenomena kampanye isu yang dibahas. Model dan jenis ditentukan oleh tujuan kampanye itu sendiri.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Dimana :

—————▶ Pengaruh Simultan

-----▶ Pengaruh Parsial